

Penyuluhan Kesehatan Lingkungan di SDN 2 Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut

Novriyanti Lubis¹, Muhammad Fairuzzaman², Mike Agusti Nuryani³,
Bentang Yasha Muhammad Murki⁴, Sri Putriany⁵, Najwa Najjiyya Arsyisyifa⁶,
Aprilia Sakinah⁷, Rai Nurhalizah⁸, Nadila Putri Santi⁹, Niknik Handayani^{10*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Garut

*Corresponding author, e-mail: niknik@uniga.ac.id.

Abstrak

Pengenalan edukasi mengenai kesehatan lingkungan secara dini khususnya untuk anak sekolah dasar adalah sangat penting. Hal ini karena anak sekolah menjadi salah satu kelompok paling rentan terhadap terjadinya masalah Kesehatan. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa di SDN 2 Kersamenak terhadap kesehatan lingkungan baik itu di lingkungan sekolah, maupun tempat tinggal mereka. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan melalui media flayer serta edukasi berupa materi kesehatan lingkungan secara langsung kepada siswa di SDN 2 Kersamenak dengan cara presentasi dan sesi tanya jawab. Analisa pemahaman siswa melalui metode pre dan post test dengan 10 soal pilihan ganda berdasarkan tiga aspek, yaitu pemahaman definisi dan manfaat kesehatan lingkungan, serta pemahaman terhadap ciri lingkungan yang baik dan sehat. Jumlah siswa di sekolah ini sebanyak 82 siswa, sedangkan yang mengisi kuesioner hanya 42 siswa. Hasil survei menunjukkan 97,6% siswa sudah paham akan pentingnya kesehatan lingkungan bahkan sebelum dilakukannya penyuluhan. Akan tetapi kegiatan sosialisasi ini juga dapat dikatakan berhasil, karena adanya peningkatan prentase pengetahuan dari siswa SDN 2 Kersamenak terhadap kesehatan lingkungan.

Kata Kunci: Kesehatan lingkungan; Penyuluhan hidup sehat; SDN 2 Kersamenak.

Abstract

Introduction of education regarding environmental health, especially for elementary school children, is very important. This is because school children are one of the groups most vulnerable to health problems. This counseling aims to increase students' awareness at SDN 2 Kersamenak regarding environmental health, both in the school environment and where they live. Socialization activities are carried out by providing counseling through flayer media as well as education in the form of environmental health material directly to students at SDN 2 Kersamenak through presentations and question and answer sessions. Analysis of student understanding through a pre dan post test, with 10 multiple choice questions based on three aspects, namely understanding the definition and benefits of environmental health, as well as understanding the characteristics of a good and healthy environment. The number of students at this school is 82 students, while only 42 students filled out the questionnaire. The survey results showed that 97.6% of students already understood the importance of environmental health even before the counseling was carried out. However, this socialization activity can also be said to have been successful, because there was an increase in the percentage of knowledge of SDN 2 Kersamenak students regarding environmental health.

Keywords: Environmental health; Healthy Living Behavior Counseling; SDN 2 Kersamenak.

How to Cite: Lubis, N. et al. (2023). Penyuluhan Kesehatan Lingkungan di SDN 2 Kersamenak Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(4), 543-550.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

World Health Organization menjelaskan bahwa kesehatan lingkungan yaitu sebuah keseimbangan ekologi yang patut ada di antara individu serta lingkungan yang mampu menjamin situasi sehat. Ruang lingkup kesehatan lingkungan meliputi: pengelolaan air limbah serta pengendalian pencemaran, penyediaan air minum, pengendalian vektor, pengendalian polusi udara, pengendalian radiasi, pembuangan sampah padat, pengendalian kebisingan, perumahan dan pemukiman, pencegahan/pengendalian kontaminasi tanah oleh ekskreta manusia, higiene makanan termasuk higiene susu, kesehatan kerja, aspek kesehatan lingkungan serta transportasi udara, perencanaan teritori perkotaan, pengendalian kecelakaan, tindakan-tindakan sanitasi keadaan epidemi/wabah, wisata umum dan pariwisata, bencana alam dan perpindahan penduduk, serta tindakan yang dibutuhkan untuk menjamin lingkungan sebagai pencegahan ([Hermawan & Ikhsan 2013](#)).

Lingkungan sekolah yaitu lingkungan yang sangat mempengaruhi dan signifikan untuk murid dalam proses belajar mengajar. Kebersihan lingkungan sekolah merupakan aspek penting untuk menciptakan kesehatan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah khususnya ruang kelas terlihat kumuh dan kotor, siswa akan sulit menerima pelajaran atau materi dari guru, hal ini disebabkan kurangnya konsentrasi akibat situasi kelas yang tidak nyaman ([Tisna, Nurcahyani, & Wijayanti, 2021](#)). Peraturan Menteri Kesehatan No. 1429 Tahun 2006 tentang pengelolaan dasar kesehatan lingkungan di sekolah, sarana sanitasi di sekitar sekolah meliputi , sarana air limbah, jamban, air bersih serta sarana pembuangan.

SDN 2 Kersamenak berlokasi di Kampung Kubang, Dusun Kersamenak, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat, dipilih sebagai tempat sosialisasi atau penyuluhan mengenai kesehatan lingkungan disebabkan pada saat survei awal, kondisi lingkungan sekolah masih kurang bagus untuk dikategorikan sebagai tempat menimba ilmu yang sehat dan nyaman. Sasaran pengenalan edukasi mengenai kesehatan lingkungan secara dini khususnya untuk anak sekolah dasar adalah sangat penting, karena umur sekolah dasar rentan dari serbuan penyakit yang disebabkan rendahnya perlindungan terhadap kebersihan serta kesehatan. Dalam peraturan yaitu pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, pasal 79 ayat (1), tentang Kesehatan menyatakan bahwa “Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”. Hidup menjadi lebih bermakna, sejahtera, dan bahagia adalah salah satu dari prasyarat sehat sendiri ([Trahati, 2015](#)).

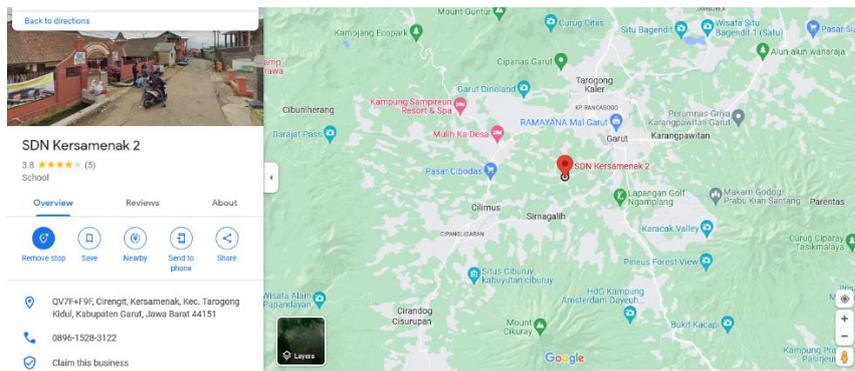
Sikap terhadap pentingnya kesehatan lingkungan di sekolah dasar menjadi dasar perancangan kesehatan lingkungan secara menyeluruh. Kesehatan dapat dicapai dengan mengubah sikap tidak sehat dan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Kesehatan lingkungan di lingkungan sekolah lembaga pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan warga lingkungan sekolah lebih optimal melaksanakan kesehatan lingkungan, dan sanggup mengerjakan kesehatan lingkungan dan meningkatkan kesehatan, mencegah penyebab penyakit dan berpartisipasi aktif dalam promosi kesehatan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang sehat sangat dibutuhkan, selain mampu mendukung metode pembelajaran diharapkan pula mampu membudayakan sikap hidup bersih dan sehat, bukan hanya pada peserta didik, namun diharapkan mampu menyebarkan pada keluarga serta masyarakat sekitar.

Anak sekolah dasar yang sangat rentan terhadap masalah kesehatan lantaran faktor lingkungan serta gaya hidup yang kurang baik. Menurut data nasional, 16% kasus keracunan nasional terjadi di lingkungan sekolah, diare merupakan penyebab terbanyak infeksi saluran cerna pada tahun 2006-2010. Sebaliknya, setiap hari 5000 anak meninggal, kejadian diare, prevalensi anemia 11,1 50,9% di setiap sekolah ([Hermawan & Ikhsan, 2013](#)). Dari latar belakang tersebut, maka tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa SDN 2 Kersamenak terhadap kesehatan lingkungan sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman untuk belajar. Diharapkan manfaat dari penyuluhan ini meningkatkan wawasan atau pengetahuan bagi siswa-siswi SDN 2 Kersamenak, akibatnya dapat mengetahui dan paham tentang perihal kesehatan lingkungan, serta menjadikan siswa-siswi yang peduli akan kesehatan lingkungan khususnya menjaga kawasan sekolah.

Metode Pelaksanaan

Penyuluhan menjadi bentuk program yang langsung berinteraksi kepada panelis siswa SDN 2 Kersamenak yang didapat hasil dari subjek dengan memakai instrumen kuesioner. Siswa juga diberikan brosur penyuluhan. Dari 82 siswa yang berada di SDN 2 Kersamenak, hanya dipilih sebanyak 42 siswa untuk melakukan kuesioner berupa pre dan post test tentang kesehatan lingkungan.

Metode sosialisasi yang digunakan adalah penyuluhan yang bertujuan menciptakan pembelajaran dan menyadarkan kesadaran dan wawasan siswa-siswi SDN 2 Kersamenak, yang dilaksanakan dengan tahapan yang berbeda.



Gambar 1. Lokasi SDN 2 Kersamenak

Tahapan Persiapan Tim Penyuluhan

Tim penyuluhan dari mahasiswa Farmasi Universitas Garut melangsungkan rapat koordinasi guna perencanaan, dengan mencermati dan mendengarkan permasalahan yang berlangsung terjadi pada siswa-siswa SDN 2 kersamenak. Tim penyuluhan kesehatan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru SDN 2 Kersamenak mengenai materi yang akan diberikan.

Pelaksanaan Kegiatan

Metode sosialisasi yang digunakan dalam penyuluhan adalah untuk meningkatkan pembelajaran siswa SDN 2 Kersamenak dan menambah pengetahuan dan wawasan, yang di lakukan dengan tahapan berbeda, yang pertama adalah dimulainya kegiatan dengan pre-test manual kuesioner tentang kesehatan lingkungan Penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi yang berupa *flyer* dengan judul “Ayo, Selamatkan Bumi Kita Dengan Menjaga Kesehatan Lingkungan”Efek dari kegiatan sosialisasi dievaluasi terkait peningkatan pengetahuan peserta dengan pre test dan post test materi penyuluhan yang diberikan. Mahasiswa membuat surat izin permohonan kepada pihak sekolah untuk melakukan agenda penyuluhan kesehatan, pelaksanaan kegiatan di bulan Maret 2023. Mahasiswa melakukan persiapan mulai dari membuat angket untuk kuisisioner, *flyer* sesuai dengan tema dan banner. Mahasiswa melakukan persentasi terkait dengan tema penyuluhan dengan durasi presentasi 30 menit, dilanjutkan dengan agenda tanya-jawab, semua dilakukan secara tim dan didampingi oleh dosen pengampu matakuliah kesehatan masyarakat. Dosen melakukan evaluasi terhadap kinerja presentasi dari mahasiswa. Mahasiswa menyerahkan laporan hasil kegiatan penyuluhan kesehatan.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam penyuluhan ini yaitu menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 42 siswa yang berasal dari kelas 5 dan 6. Studi analisa pemahaman siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan 10 soal pilihan ganda berdasarkan tiga aspek, yaitu pemahaman definisi dan manfaat kesehatan lingkungan, serta pemahaman terhadap ciri lingkungan yang baik. Teknik pengumpulan data kuesioner ini bertujuan untuk penilaian keberhasilan program kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan di SDN 2 Kersamenak.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dengan metode penyuluhan dengan cara memberikan edukasi terkait kesehatan lingkungan kepada siswa-siswi SDN 2 Kersamenak yang berlokasi di Kampung Kubang, Dusun Kersamenak, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kegiatan penyuluhan ini mengusung tema “Ayo, Selamatkan Bumi Kita Dengan Menjaga Kesehatan Lingkungan” dilakukan oleh Mahasiswa Farmasi Universitas Garut. Pentingnya kesehatan lingkungan di sekolah dasar menjadi dasar untuk menciptakan kesehatan lingkungan secara menyeluruh. Kesehatan dapat dicapai dengan mengubah sikap tidak sehat dan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Kesehatan lingkungan sekolah pada lembaga pendidikan merupakan upaya untuk membantu siswa di sekolah menjadi lebih sehat optimal melaksanakan kesehatan lingkungan, dan dapat menjalan kesehatan lingkungan agar memelihara serta meningkatkan kesehatannya, mencegah penyebab terjadinya penyakit dan berperan aktif dalam menggerakkan kesehatan lingkungan sekolah.

Sosialisasi ini menjadi salah satu upaya untuk menjadikan siswa-siswi yang peduli akan kesehatan lingkungan khususnya menjaga kawasan sekolah. Tujuan dari sosialisasi adalah guna memberikan pemahaman dan wawasan meliputi hal yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan. Terlihat pada gambar 2, untuk mengetahui keberhasilan sosialisasi, harus melakukan peninjauan kepada siswa dalam melengkapi pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan sosial instrumen kuesioner (Lubis, Rosalia, Widia, & Asran, 2022). Materi sosialisasi lebih terfokus pada tiga faktor, yaitu pemahaman definisi dan manfaat kesehatan lingkungan, serta pemahaman terhadap ciri lingkungan yang baik.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Oleh Siswa Kelas 5 dan 6

Dalam melaksanakan penyuluhan, materi dicetak dalam bentuk *flyer* untuk dibagikan kepada siswa dan ditempelkan pada mading sekolah. Media *flyer* ini dibuat semenarik mungkin untuk memudahkan siswa dapat memahami isi materi kesehatan lingkungan. Selain melakukan sosialisasi melalui media cetak, tim Mahasiswa Farmasi Universitas Garut juga melakukan sosialisasi dengan memberikan materi kesehatan lingkungan oleh beberapa Mahasiswa Farmasi secara langsung kepada siswa di SDN 2 Kersamenak seperti yang terdapat pada gambar 3. Selain itu dari gambar 4, mencerminkan kegiatan bahwasanya siswa-siswi SD dibekali dengan brosur penyuluhan.



Gambar 3. Pemaparan Materi Penyuluhan Kesehatan Lingkungan

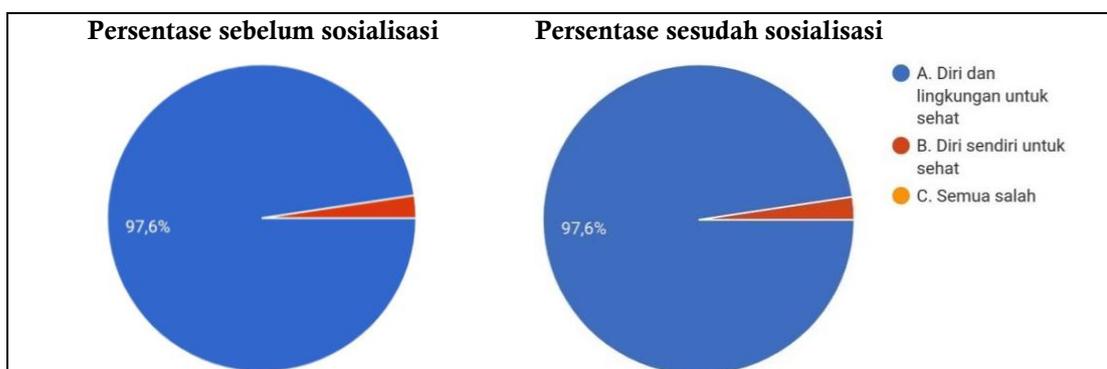


Gambar 4. Media cetak *Flyer* Tentang Kesehatan Lingkungan

Pemahaman Siswa Terhadap Definisi Kesehatan Lingkungan

Dari hasil data kuesioner, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan siswa sudah mengetahui terkait definisi kesehatan lingkungan, hal ini dibuktikan dari data survei sebanyak 97,6% siswa memilih jawaban “diri dan lingkungan untuk sehat”. Alasan siswa sudah paham akan kesehatan lingkungan karena siswa di SDN 2 Kersamenak sebelumnya sudah terbiasa menerapkan dan melaksanakan kebersihan, meskipun harus terus diingatkan. Kebiasaan pelajar ini juga tidak luput dari perhatian pengajar dan hal ini dilakukan sebagai tindakan pencegahan dan pengobatan. Tindakan preventif misalnya dengan melibatkan guru pendidikan jasmani dalam mengoptimalkan pendapat siswa ketika membagikan materi tentang pola hidup sehat khususnya tentang kesehatan lingkungan sekolah (Anggraini, Afriyaningsih, & Aprillia, 2019).

Guru juga memiliki tugas untuk mendorong siswa dan memastikan bahwa mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari seperti adanya sampah yang terlihat wajib untuk dimasukkan ke tempat sampah yang sudah disediakan. Tidak hanya itu, dengan adanya jadwal membersihkan kelas tiap hari saat sebelum dan setelah menyelesaikan pembelajaran mampu menjadi cara yang baik bagi siswa untuk mengingatkan diri mereka akan tanggung jawab mereka untuk menjaga kebersihan. Persentase ini juga tidak berubah setelah dilakukannya penyuluhan. Jika dilihat dari materi saat penyuluhan baik saat pemaparan materi atau melalui media cetak berupa *flyer*, pemahaman siswa yang meningkat akan definisi dari kesehatan lingkungan, dimana dikatakan bahwa kesehatan lingkungan merupakan penyeimbang ekologi yang wajib ada kaitannya antara manusia dan lingkungannya sehingga mampu menjamin keadaan lingkungan yang sehat (Hermawan & Ikhsan, 2013).

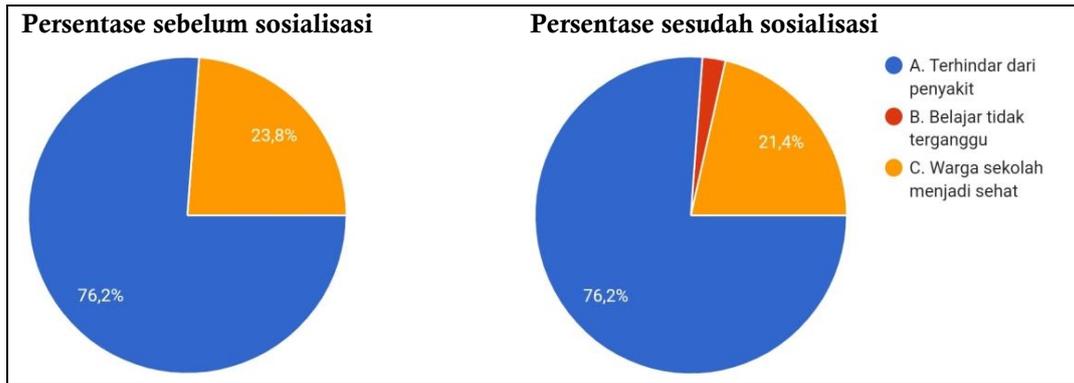


Gambar 5. Persentase Siswa SDN 2 Kersamenak yang Paham Definisi Kesehatan Lingkungan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Sosialisasi

Pemahaman Siswa Terhadap Manfaat Kesehatan Lingkungan

Berdasarkan data survei yang telah dilakukan, sebanyak 76,2% siswa berpendapat bahwa manfaat dari kesehatan lingkungan adalah supaya terhindar dari penyakit, persentasinya mempunyai nilai sama baik sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan. Hal tersebut dikarenakan siswa merasakan sendiri dampak yang terasa selama menerapkan kebiasaan dari kesehatan lingkungan, seperti cuci tangan pakai sabun, beli makanan sehat dari kantin sekolah, olahraga teratur, buang sampah, dan lain sebagainya. Dengan contoh-contoh, ini adalah metode yang sangat sederhana bagi siswa, tetapi berdampak positif pada perlindungan kesehatan fisik (Anggraini et al., 2019). Sebab, Kondisi sekolah yang tidak memenuhi syarat sanitasi menimbulkan masalah kesehatan dan ancaman penyakit menular bagi siswa dan warga sekolah, antara lain diare, demam berdarah, cacingan, TBC, dan lain sebagainya (Fitra, Windra, & Katiandagho, 2020). Karena siswa memiliki penyakit karena kurangnya kebersihan dan kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi di sekolah adalah diare. Diare adalah penyakit buang air besar (BAB) dimana tinja menjadi keras dan sering, lebih dari 3 kali sehari. Makan jajanan di sekolah juga berkontribusi terhadap diare (Prasetiawati, Lubis, et al., 2022).

Kemudian, sebelum penyuluhan dilakukan sebanyak 23,8% siswa yang memilih bahwa manfaat kesehatan lingkungan dapat membuat kondisi belajar siswa tidak terganggu, persentasinya menurun menjadi 21,4% setelah dilakukannya penyuluhan dan sebagian lagi siswa memilih warga sekolah menjadi sehat untuk manfaat dari kesehatan lingkungan. Hal ini memang dijelaskan dalam pemaparan materi ataupun dalam media cetak *flyer*, bahwa manfaat kesehatan lingkungan di sekolah dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat yang meningkatkan proses belajar mengajar dan menjaga kesehatan siswa, guru, dan komunitas sekolah (Safitri, 2020).

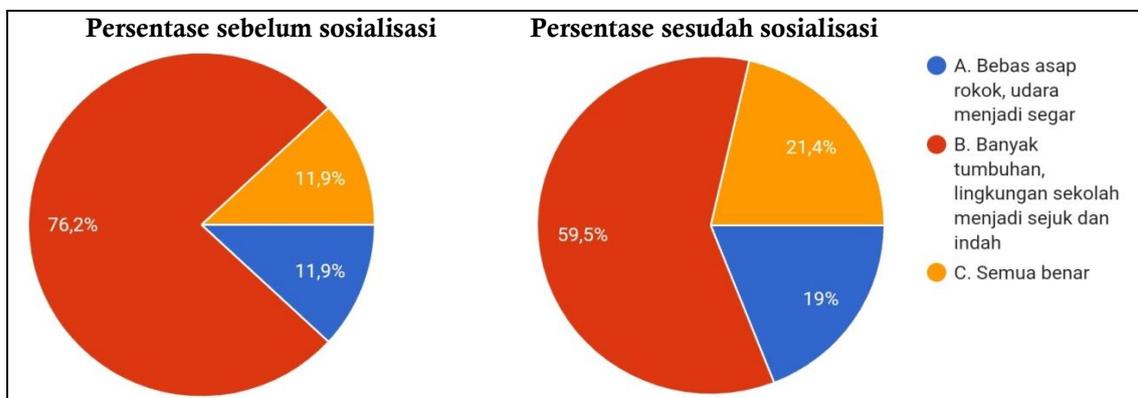


Gambar 6. Persentase Siswa SDN 2 Kersamenak yang Paham Manfaat Kesehatan Lingkungan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Sosialisasi

Pemahaman Siswa Terhadap Ciri Lingkungan Yang Baik

Berdasarkan data survei lainnya, seperti yang tertera pada gambar 6, sebanyak 76,2% siswa sudah mengetahui bahwa sekolah dasar yang memenuhi syarat memiliki lingkungan yang asri dan bersih, tidak ada sarang atau perkembangbiakan hama dan hewan pengerat, adanya pagar yang kuat, dan tempat parkir. Halaman yang berantakan berisiko menjadi tempat berkembang biak nyamuk, terutama *Aedes Aegypti*, spesies nyamuk yang diyakini menularkan DBD di Indonesia adalah *Aedes albopictus*. *Aedes aegypti* merupakan nyamuk asli perkotaan yang hidup di dalam dan sekitar rumah. *Aedes albopictus*, vektor sekunder, hidup dan berkembang biak di kebun atau semak-semak belukar di daerah pedesaan. Tidak menutup kemungkinan kedua spesies nyamuk ini berkembang biak di sekolah dan halaman sekolah, terutama di sekolah yang kondisi lingkungannya tidak memenuhi standar higienis (Novianti & Pertiwi, 2019). Para siswa juga dibekali dengan pengetahuan bagaimana ciri-ciri lingkungan tempat tinggal yang sehat antara lain cukup penerangan, tersedianya air bersih dan kondisi rumah yang sehat dan nyaman (Prasetyawati, Nasution, & Lubis, 2022a). Tidak ada sampah-sampah yang dapat mencemari lingkungan dan merusak ekosistem (Lestari & Ramdhayani, 2022).

Setelah dilakukannya penyuluhan, presentase ini menurun menjadi 59,5%. Berbanding terbalik dengan presentase siswa yang memilih bahwa ciri lingkungan yang baik yaitu lingkungan yang bebas asap rokok sehingga udara menjadi segar, presentase ini mengalami peningkatan dari 11,9% menjadi 19% siswa setelah dilakukan penyuluhan. Sedangkan untuk pilihan semua jawaban benar juga mengalami peningkatan dari *pre test* dan *post test* yang dilakukan, yaitu dari 11,9% menjadi 21,4% siswa. Kenaikkan presentase ini dipengaruhi oleh materi yang dijelaskan saat penyuluhan tim Mahasiswa Farmasi terkait bagaimana menciptakan lingkungan yang sehat terutama di sekolah. Hal ini juga karena pengaduan dan larangan merokok di lingkungan sekolah tercantum dalam peraturan sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2006) untuk menerapkan pedoman kebersihan sekolah bebas asap rokok, larangan dan persyaratan tidak merokok di lingkungan sekolah (Trahati, 2015).



Gambar 7. Persentase Siswa SDN 2 Kersamenak yang Paham Ciri Lingkungan yang Baik Sebelum dan Sesudah Dilakukan Sosialisasi

Secara umum, siswa dan pihak sekolah SDN 2 Kersamenak menyambut baik kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan lingkungan yang telah dilakukan oleh Mahasiswa Farmasi Universitas Garut. Keberhasilan kegiatan penyuluhan ini dapat terlihat dari peningkatan pemahaman siswa mengenai lingkungan dan

kesehatan, terutama di lingkungan sekolah. Dengan adanya kenaikan persentase yang dipengaruhi setelah diberikannya penyuluhan, diharapkan akan melahirkan perilaku siswa yang mencintai lingkungan, maka dari itu akan menciptakan sekolah yang bersih, hijau, dan sehat sama halnya dengan penyuluhan yang pernah dilakukan oleh tim PKM pada saat penyuluhan rumah dan lingkungan sehat di desa lain (Prasetyawati, Nasution, & Lubis 2022). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah yang dipimpin oleh guru agar siswa terbiasa melakukannya. Pendidikan kesehatan di sekolah terbukti sangat efektif karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah (Angraini et al., 2019). Para siswa juga aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan kuis yang diberikan setelah penyuluhan selesai, dan bagi siswa yang berhasil menjawab diberikan penghargaan berupa hadiah seperti yang terdapat pada gambar 8.



Gambar 8. Pemberian Hadiah Kepada Siswa



Gambar 9. Dokumentasi Penyuluhan

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan oleh Mahasiswa Farmasi Universitas Garut kepada siswa SDN 2 Kersamenak, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Hasil evaluasi survei mengenai kesadaran siswa terhadap kesehatan lingkungan menunjukkan 97,6% dari 42 siswa sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya kesehatan lingkungan di sekolah. Adanya peningkatan persentase pada pemahaman siswa terhadap manfaat kesehatan lingkungan dan ciri lingkungan yang baik dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa akan kesehatan lingkungan di sekolah. Diharapkan dari kegiatan ini dapat terciptakan kondisi lingkungan yang sehat dan nyaman untuk belajar ke depannya.

Daftar Pustaka

- Angraini, I. M., Afriyaningsih, Y., & Aprillia, R. (2019). Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh*, 2(3), 107–119.
- Fitra, M., Windra, A., & Katiandagho, D. (2020). Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan Di Sekolah Dasar Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 60–67. <https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1163>
- Hermawan, Y., & Ikhsan, K. N. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan SMP Negeri Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Jurnal Bumi Lestari*, 13(1), 166–173.

-
- Lestari, I. D., & Ramdhayani, E. (2022). Analisis Kesehatan Lingkungan dan Kondisi Sosial Masyarakat di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) (Studi Kasus Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Raberas. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 18–25.
- Lubis, N., Rosalia, N., Widia, P., & Asran, R. (2022). Gerakan Desa Peduli Terhadap Cara Membuang Sampah Masker Sekali Pakai Di Desa Cikelet. *To Maega Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 24–33. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.920>
- Novianti, D., & Pertiwi, W. E. (2019). Implementasi Sanitasi Lingkungan Di Sekolah Dasar: Laporan Inspeksi 2018 Dari Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(3), 175–188. <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i3.2019.175-188>
- Prasetyawati, R., et al. (2022). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Saat Kondisi Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sukagalih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 918–925. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i3.918-925>
- Prasetyawati, R., Nasution, F., & Lubis, N. (2022a). Efforts to Increase People's Knowledge Through Counseling in Realizing Healthy Homes. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 346–351. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.336>
- Prasetyawati, R., Nasution, F., & Lubis, N. (2022b). Mewujudkan Rumah Sehat Melalui Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Membentuk Masyarakat Sehat Jiwa Dan Raga. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 523. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1223>
- Safitri, A. D. (2020). Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(Special 2), 392–403. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%202/35672>
- Tisna, P., Nurcahyani, W., & Wijayanti, Y. (2021). Analisis Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar pada Wiayah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun 2020. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 381–387. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.45252>
- Trahati, M. R. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Edisi 12), 1–12.